



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 413-424

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja

Ulfa Dyah Mustika^{1✉}, Nurfa Anisa², Nafisatul Maknuniyah³

(1) Fakultas Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang

(2) Fakultas Teknik, Universitas Wisnuwardhana Malang

(3) SMK N 4 Malang

Email: ulfadyah@wisnuwardhana.ac.id[✉]

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu program pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Prakerin (Praktek Kerja Industri) adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi siswa sesuai bidangnya dan juga menambah bekal untuk masa-masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak dan ketat persaingannya seperti masa sekarang ini. Beberapa hal yang biasanya dicemaskan meliputi kesehatan, relasi sosial, ujian dan kondisi lingkungan. Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ini dapat menurunkan performa kerja atau bahkan lebih buruk lagi. kecemasan dapat menyebabkan takut berbicara di depan umum, takut berinteraksi dengan sosok penting pada perusahaan, takut dalam mengambil tantangan baru, takut sehingga terlihat gelisah dan cemas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja siswa SMKN 4 malang. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa 53,2% kecemasan menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh efikasi diri, sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,8% kecemasan menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. gambaran singkat masalah yang diteliti.

Kata Kunci: *Edukasi, Efikasi diri, Kecemasan, Sekolah Menengah Kejuruan*

Abstract

Vocational High School (SMK) is a self-development program primarily aimed at developing creativity and career guidance. Prakerin (Industrial Work Practice) is an educational, training and learning activity carried out in the Business World or Industrial World in an effort to approach or improve the quality of Vocational High School (SMK) students with student competencies according to their field and also to increase their provisions for the future. in the future in order to enter a world of work that is increasingly numerous and fiercely competitive like today. Some things that are usually worried about include health, social relations, exams and environmental conditions. Anxiety in facing the world of work can reduce work performance or even worse. Anxiety can cause fear of speaking in public, fear of interacting with important figures in the company, fear of taking on new challenges, fear of appearing restless and anxious. The aim of this research is to determine the influence of self-efficacy on anxiety in facing the world of work for SMKN 4 students. poor. Based on the results of the analysis, it was found that 53.2% of anxiety facing the world of work was influenced by self-efficacy, while the remaining 46.8% of anxiety facing the world of work was influenced by other factors not examined in this research.

Keyword: *anxiety, education, self-efficacy, Vocational High School*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang meliputi kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, pada pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan adalah jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja atau memulai adaptasi dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, melihat peluang kerja serta mengembangkan diri dikemudian hari. Dalam KTSP 2006 dijelaskan pula, khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan yang kemudian disingkat (SMK) program pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam KTSP 2006 dijelaskan bahwa pada Sekolah Menengah Kejuruan wajib menyelenggarakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI).

Praktik Kerja Industri yang kemudian disingkat menjadi (Prakerin) adalah kegiatan yang berisi pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam upaya untuk meningkatkan mutu siswa SMK dengan kompetensi siswa yang sesuai bidangnya dan juga menambah bekal untuk masa mendatang guna masuk kedalam dunia kerja yang semakin ketat persaingannya seperti saat ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (Katadata.co.id, 2020) angka pengangguran dalam bulan Februari 2021

mencapai 17,66%, ini meningkat 3,36% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 sebesar 14,3%. Dari sisi pendidikan, tingkat pengangguran tertinggi banyak dialami oleh lulusan SMA, SMK, dan pendidikan tinggi universitas. Data pengangguran dari lulusan SMA naik dari 6,69% tahun 2020 menjadi 8,55% di tahun ini. Begitu pula dari lulusan SMK dimana angkanya naik dari 8,42% menjadi 11,45%, serta universitas dari angka 5,7% menjadi 6,97%. Beberapa hal yang biasanya dicemaskan oleh siswa dalam menghadapi dunia kerja meliputi kesehatan, relasi sosial, ujian dan kondisi lingkungan.

Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dapat menurunkan performa kerja. kecemasan dapat menyebabkan beberapa persoalan diantaranya adalah takut berbicara di depan orang, takut berinteraksi dengan sosok penting pada perusahaan seperti atasan atau bos, takut dalam mengambil tantangan baru karena belum keluar dari zona nyaman, kecemasan inilah yang membuat siswa terlihat gelisah dan cemas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan diantaranya kontribusi biologis, psikologis dan sosial. Selain kondisi dunia kerja saat ini sedang bersaing, tinggi rendahnya kecemasan dalam menghadapi dunia kerja salah satunya dapat dipengaruhi oleh efikasi diri. Salah satu upaya untuk mengatasi timbulnya kecemasan menghadapi dunia kerja dengan cara memiliki efikasi diri yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Septi Nuzulia Rahmawati, 2017) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Dalam artikel menyatakan faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja antara lain kepercayaan diri serta kurangnya keahlian dan pengalaman dalam dunia kerja. Faktor kepercayaan diri meliputi keberhasilan individu di masa lalu seperti program magang yang diberikan oleh sekolah, khususnya dalam suatu pekerjaan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut maupun cemas. Keberhasilan tersebut dapat dicapai apabila memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga siswa yakin dengan kemampuannya untuk mendapatkan suatu keberhasilan. Sementara untuk kegagalan di masa lalu yang membuat individu merasa lebih pesimis, tidak percaya diri serta dapat meningkatkan rasa cemas dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Apabila individu kurang mempunyai keahlian serta pengalaman dalam bidang pekerjaan, maka individu akan mengalami kesulitan dalam menghadapi persaingan dunia kerja sehingga menimbulkan kekhawatiran. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah kecemasan yang dialami siswa dalam menghadapi dunia kerja, begitu juga sebaliknya semakin rendahnya efikasi diri siswa maka semakin tinggi kecemasan yang dialami siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Selanjutnya, pengertian dari Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh orang lain. Efikasi diri merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan karier siswa atau remaja. Efikasi diri karier terbentuk dari sumber-sumber yang terdiri dari pengalaman penguasaan, pembelajaran perwakilan, persuasi verbal dan keadaan psikologis dari seseorang tersebut. Kecemasan tentu akan semakin banyak dirasakan oleh siswa SMK ini, dimana mereka adalah siswa yang memang telah dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Dalam aktivitas di sekolah, tidak hanya teori melainkan banyak program dan juga prakerin seperti yang telah disebutkan yang akan dilakukan siswa SMK sesuai dengan jurusan yang mereka pilih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara online pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2024 dengan bantuan dari pihak SMKN 4 Malang dengan cara membagikan kuesioner penelitian pada grup kelas. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII yang berjumlah 782 siswa yang terdiri dari 8 jurusan dan terbagi menjadi 24 kelas. Sampel penelitian ini menggunakan metode proporsional sampling, pada saat pengambilan sampel peneliti memakai rumus *Isaac and Michael*, sampel diambil berdasar jumlah populasi siswa SMKN 4 sebanyak 782 siswa dengan taraf kesalahan 5%, sehingga didapatkan 243 siswa sebagai sampel dari 24 kelas, maka ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan perwakilan 11 siswa dari tiap kelas setelah dilakukan pembulatan, jadi sampel total pada penelitian ini adalah 240 siswa kelas XII di SMKN 4 Malang. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional, adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen Kecemasan dan Instrumen Efikasi Diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII yang sedang belajar di SMKN 4 Malang. Sekolah ini memiliki 9 jurusan yaitu Produksi Grafika, Desain grafika, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Animasi, Teknik Komputer Jaringan, Mekatronika, Logistik dan Akomodasi Perhotelan. Data kesiswaan pada tahun 2022, jumlah siswa di sekolah ini sekitar 2.700 siswa dengan total siswa kelas XII sebanyak 782 siswa yang terbagi menjadi 24 kelas. Nilai signifikansi 0,200 ini dibandingkan dengan 0,05 bernilai lebih besar, maka data yang didapat dari hasil penghitungan dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi.

1. Data Variabel Independen Efikasi Diri (x)

Tabel 1. Uji Deskriptif Efikasi Diri

Indikator Item	SS		S		R		TS		STS		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
R11U	59	23,9	117	48,5	59	23,9	5	2,7	3	1,1	240	100
R11F	1	0,4	2	0,8	7	4,5	117	48,5	113	45,8	240	100
R12U	51	23,1	134	54,2	46	19,3	7	2,7	2	0,8	240	100
R12F	0	0	0	0	23	8,7	165	76	76	28,8	240	100
R13U	31	11,7	98	37,1	52	19,7	69	26,1	14	5,3	240	100
R13F	0	0	2	0,8	54	20,5	160	60,6	48	18,2	240	100
R14U	11	4,2	43	16,3	50	18,9	106	40,2	54	20,5	240	100
R14F	1	0,4	8	3,0	71	26,9	129	48,9	55	20,8	240	100
R15U	32	12,1	96	36,4	109	41,3	21	8	6	2,3	240	100
R15F	1	0,4	1	0,4	12	4,5	138	52,3	112	42,2	240	100
R16U	24	9,1	80	30,3	121	45,8	30	11,4	9	3,4	240	100
R16F	40	15,2	105	39,8	62	23,5	51	19,3	6	2,3	240	100
R17U	40	15,2	105	39,8	62	23,5	51	19,3	6	2,3	240	100
R17F	1	0,4	9	3,4	41	15,5	138	52,3	75	28,4	240	100
R18U	28	10,6	83	31,4	90	34,1	50	18,9	13	4,9	240	100
R18F	3	1,1	10	3,8	65	24,6	129	48,9	57	21,6	240	100
R19U	41	15,5	97	36,7	77	29,2	42	15,9	7	2,7	240	100
R19F	4	1,5	5	1,9	52	19,7	121	45,8	82	31,1	240	100

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2024

Selanjutnya, dengan dilakukannya pengujian uji reliabilitas, terdapat 35 item efikasi diri yang memenuhi persyaratan kemudian dapat dianalisis dengan nilai 1-5. Dengan adanya hasil rentang nilai maka total skor minimum yang diperoleh adalah 35 dan skor maksimum adalah 175. Nilai mean diperoleh nilai 105 dan SD 23,3. Data lebih jelas dapat dilihat pada tabel nilai hipotetik dibawah ini :

Tabel 2. Nilai Hipotetik Efikasi Diri

Variabel	N	Skor		Mean	SD
		Max	Min		
Efikasi Diri	35	175	35	105	23,3

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2024

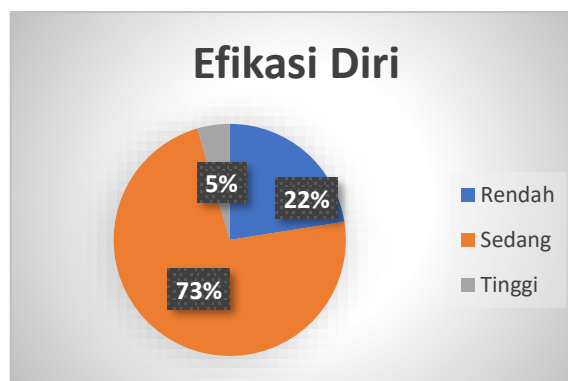
Kategorisasi data efikasi diri responden dibagi kedalam tiga kategori, yaitu efikasi diri rendah, efikasi diri sedang dan efikasi diri tinggi. Skor mean hipotetik efikasi diri 105 dan SD 23,3, sehingga diperoleh kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3. Kategorisasi Data Efikasi Diri

Kategori	Rentang Nilai	N	Presentase
Rendah	$x < 81,7$	54	22.5%
Sedang	$81,7 < x < 128,3$	176	73%
Tinggi	$x > 128,3$	10	4.5%
Total		240	100%

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2024

Berikutnya, hasil kategori efikasi diri yang telah dilakukan, diketahui 54 siswa (22.5%) dengan tingkat efikasi diri rendah, 176 siswa (73%) dengan tingkat efikasi diri sedang dan sisanya yaitu sebanyak 10 siswa (4.5%) memiliki efikasi diri yang tinggi.



Gambar 1. Hasil Kategorisasi Data Efikasi Diri

2. Variabel Dependen Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja

Tabel 4. Uji Deskriptif Kecemasan Dalam menghadapi Dunia Kerja

Indikator	SS		S		R		TS		STS		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
R1U	2	0,8	11	4,2	45	17,0	115	43,6	91	34,5	240	100
R1F	10	3,8	93	35,2	104	39,4	49	18,6	8	3,0	240	100
R2U	1	0,4	7	2,7	75	28,4	125	47,3	56	21,2	240	100
R2F	12	4,5	87	33,0	91	34,5	64	24,2	10	3,8	240	100
R3U	1	0,4	31	11,7	123	46,6	101	38,3	8	3,0	240	100
R3F	45	17,0	158	59,8	34	12,9	20	7,6	7	2,7	240	100

R4U	0	0,0	0	0,0	41	15,5	171	64,8	52	19,7	240	100
R4F	18	6,8	123	46,6	53	20,1	56	21,2	14	5,3	240	100
R5U	1	0,4	7	2,7	80	30,3	132	50,0	44	16,7	240	100
R5F	17	6,4	129	48,9	90	34,1	20	7,6	8	3,0	240	100
R6U	2	0,8	14	5,3	69	26,1	144	54,5	35	13,3	240	100
R6F	27	10,2	99	37,5	58	22,0	63	23,9	17	6,4	240	100
R7U	1	0,4	6	2,3	41	15,5	161	61,0	55	20,8	240	100
R7F	16	6,1	104	39,4	82	31,1	54	20,5	8	3,0	240	100
R8U	0	0,0	4	1,5	40	15,2	166	62,9	54	20,5	240	100
R8F	12	4,5	94	35,6	98	37,1	52	19,7	8	3,0	240	100
R9U	1	0,4	1	0,4	26	9,8	140	53,0	96	36,4	240	100
R9F	21	8,0	89	33,7	88	33,3	53	20,1	13	4,9	240	100
R10U	2	0,8	7	2,7	72	27,3	128	48,5	55	20,8	240	100
R10F	37	14,0	104	39,4	97	36,7	19	7,2	7	2,7	240	100

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2024

Selanjutnya, dengan uji reliabilitas terdapat 39 item kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang memenuhi syarat, selanjutnya dianalisis dengan nilai 1-5. Dengan rentang nilai ini yang ditentukan, maka total skor minimum yang diperoleh adalah 39 dan skor maksimumnya adalah 195. Nilai mean 105 dan SD sebesar 23,3. Data secara lebih jelas dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Hipotetik Efikasi Diri

Variabel	N	Skor		Mean	SD
		Max	Min		
Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	39	195	39	117	26,0

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2024

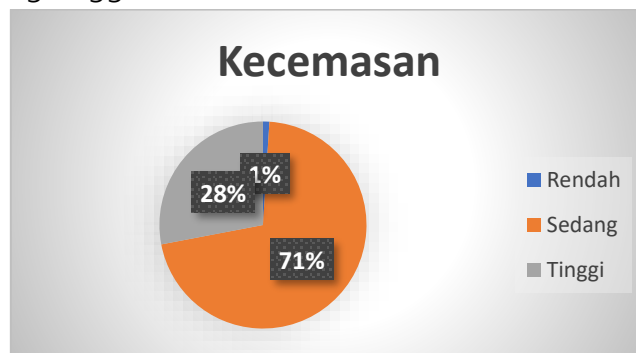
Kategorisasi data kecemasan dalam menghadapi dunia kerja responden dibagi tiga kategori, yaitu kecemasan yang rendah, kecemasan yang sedang dan kecemasan yang tinggi. Skor mean hipotetik kecemasan dalam menghadapi dunia kerja adalah 117 dan SD 26,0, diperoleh kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 6. Kategorisasi Data Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Kategori	Rentang Nilai	N	Presentase
Rendah	$x < 91,0$	2	1%
Sedang	$91,0 < x < 143,0$	170	71%
Tinggi	$x > 143$	68	28%
Total		264	100%

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2024

Untuk hasil kategori variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang telah dilakukan, dapat diketahui terdapat 2 siswa (1%) dengan tingkat kecemasan rendah, 170 siswa (71%) dengan tingkat kecemasan sedang dan sisanya yaitu sebanyak 68 siswa (28%) memiliki efikasi diri yang tinggi.



Gambar 2. Hasil Kategorisasi Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Untuk hasil kategori variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang telah dilakukan, dapat diketahui terdapat 2 siswa (1%) dengan tingkat kecemasan rendah, 170 siswa (71%) dengan tingkat kecemasan sedang dan sisanya yaitu sebanyak 68 siswa (28%) memiliki efikasi diri yang tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,895	0,156		31,394	0,000
Efikasi diri	-0,732	0,042	-0,730	-17,264	0,000

Sumber : Output SPSS 28 tahun 2024

Sesuai hasil diatas tabel menunjukkan nilai konstanta 4,895, hal ini menghasilkan persamaan garis regresi yaitu $Y = 4,895 - 0,732 X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa jika efikasi diri memiliki nilai 0, maka kecemasan menghadapi dunia kerja memiliki nilai positif sebesar 4,895. Kooefisien regresi -0,732 menunjukkan setiap penambahan satu satuan efikasi diri, maka menurunkan tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMKN 4 Malang.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	0,532	0,530	0,43193
Sumber :Output SPSS 28 tahun 2024				

Hasil uji Adjusted R Square yaitu 0,532, yang berarti besarnya pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel kecemasan menghadapi dunia kerja sebesar 0,532 atau sebesar 53,2%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil yang sudah diujikan, penelitian dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif efikasi diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dengan taraf 0,000. Karena taraf signifikan sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikan 0,05. H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh efikasi diri terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMKN 4 Malang. Feist (Alia Sinta Dewi, 2017) menyatakan ketika seseorang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, maka mereka akan memiliki efikasi diri yang rendah, begitu pula dengan seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi, maka akan merasa mampu mengatasi rintangan dan ancaman sehingga tingkat kecemasan dalam diri mereka rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian jika efikasi diri tinggi maka tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat efikasi diri, maka tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja juga akan semakin tinggi.

Hasil kategorisasi efikasi diri menunjukkan rata-rata siswa di SMKN 4 Malang berada pada kategori sedang dimana terdapat 176 siswa (73%), pada skor kecemasan dalam menghadapi dunia kerja menunjukkan kategori yang relative sama yaitu pada kategori sedang dimana terdapat 170 siswa (71%). Peneliti juga menghitung dan membandingkan

hasil data dari 54 siswa yang masuk dalam kategori efikasi diri rendah, terdapat 68 siswa yang memiliki kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dengan kategori tinggi. Bandura (2006) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi pola pikir seseorang jika seseorang berpikir inkonsisten atau strategis dapat mempengaruhi tindakan yang dipilih, tantangan dan tujuan yang mereka atur serta komitmen mereka terhadap apa yang sudah dipilih. Tantangan yang dialami oleh siswa SMKN 4 Malang adalah persaingan dalam mencari pekerjaan, dimana saat ini lapangan kerja semakin sempit dan lulusan SMK juga banyak semakin bertambahnya tahun.

Hal ini menunjukkan semakin rendah skor variabel efikasi diri pada siswa, maka skor variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja juga akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat 68 siswa (28%) dari 240 responden yang memiliki tingkat kecemasan tinggi. Perbedaan tingkat kecemasan pada masing – masing individu didasari oleh beberapa faktor pengalaman negatif pada masa lalu dan pikiran irasional. Pada tabel uji analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,532 yang artinya dapat dikatakan bahwa besarnya sumbangan efektif pengaruh variabel efikasi diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMKN 4 Malang yaitu sebesar 53,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,8% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh negatif efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII di SMKN 4 Malang. Pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada penelitian ini masuk dalam tingkat sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi, didapatkan bahwa 53,2% kecemasan menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh efikasi diri, sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,8% kecemasan menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel :

- Annisa, F. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi*, 5 No.2.
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Jurnal Psikogenesis*, 4, 141-151.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan . *Skripsi*, 92.

- Fitria, L. (2020, Mei 6). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6, 1.
- Menik, K., Wulandari, P., & Chandra, A. (2017). Hubungan Tingkat Morning Sickness Pada Ibu Primigravida Trimester I Dengan Tingkat Kecemasan Suami di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang. *Jurnal Ilmu-ilmu Kesehatan*, 15 No.1.
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. 6-7.
- Nurdini, R., Syafrullah, H., & Rokayah, C. (2017, November). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Kelas Alih Transfer Program Sarjana Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 5 No.2, 72-76.
- Ogbodo, I. E. (2012). The Contributions of Efikasi Diri and Perceived Organisational Support When Taking Charge at Work. *Journal Industrial of Psychology*, 38 (1), 7.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *13 No.1*, 58-59.
- Rahmawati, S. N. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK MUhammadiyah Karanganyar. 1-2.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subagja, E. H. (2018). Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Tangerang: Skripsi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. /, 135-138. Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jtk.v4>.
- Buku :
- Abdullah, R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fenn, K., & Byrne, M. (2013). The Key Principles of Cognitive Behavioural Therapy. *InnovAiT*, 6 (9), 579-585
- Ghozali, M., & Imam. (2013). *aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hidayat, D. R. (2015). *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmadi. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nelson, J. R. (2020). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nevid, R. &. (2014). *Psikologi Abnormal : Jilid 1*. New Jersey: Pearson Education.
- Nevid, S. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Erlangga
- Sujarweni, V. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafi'i, A. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elka.
- Internet :
- BPS. (2020, Mei 5). Retrieved from Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-2020-tumbuh-2-97-persen.html>
- Indonesia, C. (2020, Agustus 5). Retrieved from Corona, Ekonomi RI Minus 5,32 Persen Pada Kuartal II 2020 <https://www.cnbcindonesia.com/ekonomi/20200805100401-532-532303/corona-ekonomi-ri-minus-532-persen-pada-kuartal-ii-2020>
- Kemendikbud. (2018, Desember 6). *Pengangguran Lulusan SMK Turun Sebesar 0,17 Persen*. Retrieved from Web Kemendikbud: <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2018/pengangguran-lulusan-smk-turun-sebesar-0,17-persen>
- Rabbani, A. (2021, Januari 6). *SOSIAL79*. Retrieved from <https://www.sosial79.com/2021/06/pengertian-self-efficacy-keyakinan-diri.html>
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. /, 135-138. Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jtk.v4>.